

**ANALISIS KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL SELAMAT TINGGAL
KARYA TERE LIYE**

Nurul¹, Suhardi², Siti Habiba³

Posel: nurul.06071999@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This Research aimed to reveal the social criticize In the Novel "Selamat Tinggal" by Tere Liye regarding the sociology of literature. Object of this research is the novel entitled "Selamat Tinggal" by Tere Liye that published by Gramedia Pustaka Utama, Jakarta in 2020. The method of this research used descriptive qualitative method by using content analysis technique that showed how social criticize in the novel. The result of this research is social criticize in the novel as follows: (1) Social Criticize about education, namely criticism of the lack of character education, so that even in the educational process children lack the good character that an educated person should have. In this case, criticizing that educated people also do not necessarily have good characters, the evidence is in the excerpt of this novel that there is a teacher who corrupts the BOS Fund, and school children also learn to use pirated books. (2) Social Criticize about manners, social criticism of moral issues; namely the attitude of humans who justify all means for their needs. The attitude is about tolerance, greed. This attitude should be avoided in order to create a harmonious atmosphere. (3) Social Criticize about economy, social criticism of economic problems, namely that the economic problems that are criticized are caused by demands for meeting needs that are not evenly distributed, economic demands that only make people work as an effort for money without enjoying what they do. (3) Social Criticize about economy.

Key term: Good bye, social criticize. Sociology of literature

I. Pendahuluan

Karya sastra merupakan proses imajinatif pengarang terhadap penggambaran kehidupan yang dituangkan melalui ekspresi baik lisan maupun tulisan. Dalam arti kata, karya sastra menyajikan pelajaran dan hiburan. Karya sastra juga dipandang sebagai gejala sosial. Mengkaji karya sastra dapat membantu dalam menangkap makna yang ada dalam pikiran pengarang yang disampaikan dalam bentuk imajinatifnya, serta dapat memahami kegiatan sosial masyarakat. Ditinjau dari jenisnya, karya sastra dikelompokkan atas tiga jenis yaitu prosa, fiksi dan drama. Adapun prosa juga dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu cerpen, novel, dan roman. Objek penelitian ini adalah novel. Novel sebagai karya sastra di dalamnya memuat suatu peristiwa yang

dialami oleh manusia. Novel banyak menceritakan tentang masalah kehidupan, interaksi manusia dengan manusia, interaksi manusia dengan Tuhan dan juga interaksi manusia dengan dirinya sendiri. Nurgiyantoro (2013:13) menjelaskan bahwa novel dapat menge-mukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih kompleks. Novel juga memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan.

Novel yang peneliti kaji dalam penelitian ini, yaitu novel karya Tere Liye berjudul *Selamat Tinggal*. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih novel ini untuk dikaji. *Pertama*, novel ini berkaitan sangat dekat dengan isu-isu sosial yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini. *Kedua*, novel ini memiliki kelebihan dan keunikan, baik dari segi isi maupun dari segi pengarangnya. *Ketiga*, sepanjang pengetahuan dan pengamatan peneliti, novel ini belum pernah dilakukan kajian, khususnya dari aspek kritik sosialnya. Selain sebagai media hiburan, novel juga dapat menjadi kritik dalam keadaan sosial tertentu. Analisis kritik yang disampaikan pengarang dalam karyanya sangat menarik dilakukan sebab dengan cara seperti ini kita akan menemukan identitas pengarang itu sendiri. Shadliy (2005:28) menyatakan bahwa kritik sosial merupakan ide atau gagasan yang menyikapi masalah – masalah yang terdapat dalam masyarakat dan memberikan pemahaman yang baru terhadap masyarakat agar terjadi sebuah perubahan yang bersifat positif, manusia sebagai bagian dari masyarakat tidak terlepas dari masalah sosial, karena manusia adalah makhluk sosial.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Ibrahim (2015:57) Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu prosedur yang memecahkan masalah dengan menggambarkan suatu objek dan subjek dengan penelitian. Metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data-data yang disampaikan melalui kata-kata, kalimat, kutipan, yang terkandung dalam novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* yang terdapat kritik sosialnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah *teknik dokumen*. Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuannya untuk mendapatkan data dan jika dilihat dari segi cara atau cara pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (Sugiyono, 2016:224). Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak catat, yakni:

1. Membaca novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* secara berulang-ulang dan memahami keseluruhan isi novel dengan teliti.
2. Setelah itu, mengidentifikasi setiap kalimat, kata-kata dan kutipan yang terdapat kritik sosial dalam novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye*.
3. Mengklasifikasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti baik berupa kata-kata, kutipan, kalimat, frasa, yang berkaitan dengan kritik sosial dalam novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* berdasarkan pendekatan sosiologi sastra.
4. Memasukan data-data yang akan dianalisis ke dalam tabel instrumen penelitian.

5. Peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian.

Kegiatan selanjutnya adalah teknik analisis data. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016;244). Analisis data dapat dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam satu susunan yang sistematis dan bermakna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Content Analysis (analisis isi), analisis konten ini merupakan suatu strategi untuk menangkap pesan suatu karya sastra (Suwardi Endraswara, 2011:161).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari novel Selamat Tinggal. Jadi berdasarkan hal tersebut, langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data di uraikan sebagai berikut:

1. Membaca novel “Selamat Tinggal” secara berulang-ulang dengan seksama, lalu dilanjutkan dengan menganalisis kutipan, percakapan, kalimat, dan kata-kata. Hal ini dilakukan untuk mencari kritik sosial yang terdapat dalam novel.
2. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data-data yang telah ditemukan dalam novel dan kemudian memastikan data yang dianalisis tersebut terdapat kritik sosial.
3. Setelah mendapatkan data yang benar-benar terdiri dari kritik sosial, maka bagian terakhir dalam teknik analisis data ini adalah mengelompokkan data ke dalam tabel instrumen agar mudah dianalisis. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil analisis data.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis data yang sudah dilakukan peneliti, maka diperoleh data hasil penelitian berkaitan dengan kritik sosial dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye. Dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye terdapat berbagai permasalahan sosial, seperti pendidikan, moral, dan ekonomi. Pengumpulan data berupa data-data yang ditemukan berhubungan dengan masalah yang diteliti berupa kata-kata, frasa, atau kalimat-kalimat baik yang berbentuk dialog, monolog, dan narasi. Berikut kutipan kritik sosial yang peneliti temukan yang disajikan dalam tabel instrumen.

No	Kutipan Teks	Jenis Kritik Sosial	Halaman
1	Tiga mahasiswa masuk ke toko buku, memotong sejenak percakapan. “Ada buku KUHAP, Bang?” Salah satunya bertanya. “Ada, kamu tanya ke dia saja.” Sintong menunjuk Slamet yang juga telah berdiri dari kursi plastiknya. Sintong tahu siapa tiga mahasiswa ini. Pasti anak Fakultas Hukum, tahun pertama. Buku KUHAP yang mereka maksud itu adalah Kitab Undang-Undang	Kritik Sosial Masalah Pendidikan	51

	Hukum Pidana (KUHP) dan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP).”Ada buku KUHAP?” Mahasiswa itu bertanya ke Slamet yang segera melayani. Fantastis sekali, mahasiswa tersebut mereka belajar tentang hukum dari buku bajakan. Hukum seperti apa yang hendak mereka tegakkan?		
2	“Tadi ada Guru atau staf dari perpustakaan sekolah manalah, dia beli sekardus novel.” Slamet menambahkan, masih bertopang dagu. “Mantap.” Sintong menyeringai, meletakkan ransel kumalnya di tumpukan buku. Itu berarti benar, “bagus” penjualan buku hari ini. Dia juga tahu, perpustakaan sekolah sekarang punya dana untuk membeli buku. Alokasi dana dari BOS. Tapi begitulah, bukannya beli di toko buku resmi, ada guru atau staf sekolah yang melipir, pergi ke toko buku bajakan. “Tapi pembelinya menyebalkan sekali tadi, Mas.” “Eh, dia borong sekardus kok menyebalkan?” “Dia minta kuitansi dengan harga buku ori, Mas.”	Kritik Sosial Masalah Moral	48
3	“Kenapa kau memilih Fakultas Sastra, heh?” Bapaknya bertanya malam itu, saat Sintong memberitahu dia diterima. “Kenapa tidak ambil kedokteran? Teknik? Atau Ekonomi? “ Ah, meski Cuma sopir bentor, alias becak motor, tahu juga bapaknya tentang jurusan kuliah. “Aku ingin menjadi penulis, Pak.” Memangnya jadi penulis bisa bikin kaya? “Eh, minimal kaya wawasan, Pak. Bisa menginspirasi orang lain.” Bapaknya manggut-manggut. “ Terserah kau sajalah. Tapi Bapak tak punya uang. Kau urus sendiri biaya kuliah kau.”	Kritik Sosial Masalah Ekonomi	17
4	Empat anak berseragam SMA bercelotoh sambil memilih novel. “Bagus, tahu.” “Nggak, gue malas bacanya. Penulis yang itu isi novelnya begitu-begitu doang.” “Eh, yang ini beda. Genre yang ini seru. Percaya deh.” “Nggak ah, gue pilih penulis yang lain saja.”	Kritik Sosial Masalah Moral	182

	<p>“Kalau yang ini bagus, nggak?” Salah satu bertanya ke temannya. “Jelek. Gampang ditebak. Nggak banget.” Iya bener, gue juga ga suka yg itu. Rugi bacanya. Rugi waktu. Mereka tertawa. Sintong beranjak ke meja. Empat remaja ini fantastis sekali. Mereka asyik mengkritik penulis yang buku bajakannya akan mereka beli. Bukankah itu jadi mirip ketika ada seorang pencuri, masuk ke rumah korbannya, dia mengambil televisi, ponsel, dan sebagainya, lantas mengomel, “Aduh, ini rumah kok miskin sekali? Masa HP-nya jadul, televisinya hitam putih. Rugi waktu saya mencuri di sini.”</p>		
5	<p>Mawar Terang Bintang, saat kuliah di akademi keperawatan, diam-diam didekati oleh sindikat obat palsu. Fenomena obat palsu ini, sudah terjadi sejak lama, sama lamanya dengan fenomena buku bajakan. Mawar terpikat, lulus kuliah dia mulai bergabung dengan sindikat obat palsu.</p>	<p>Kritik Sosial Masalah Pendidikan</p>	<p>248</p>

Pembahasan Kritik Sosial dalam Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.

Kritik Sosial Masalah Pendidikan

Tiga mahasiswa masuk ke toko buku, memotong sejenak percakapan. “Ada buku KUHAP, Bang?” Salah satunya bertanya. “Ada, kamu tanya ke dia saja.” Sintong menunjuk Slamet yang juga telah berdiri dari kursi plastiknya. Sintong tahu siapa tiga mahasiswa ini. Pasti anak Fakultas Hukum, tahun pertama. Buku KUHAP yang mereka maksud itu adalah Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP).” Ada buku KUHAP?” Mahasiswa itu bertanya ke Slamet yang segera melayani. Fantastis sekali, mahasiswa tersebut mereka belajar tentang hukum dari buku bajakan. Hukum seperti apa yang hendak mereka tegakkan? (halaman 51).

Dalam novel ini pengarang mengkritik mahasiswa yang belajar dengan menggunakan buku bajakan. Pembajakan buku merupakan suatu kejahatan melawan hukum. Salah satu bentuk kritik sosial yang dikritik oleh pengarang yaitu tentang masalah pendidikan tentang belajar dari buku bajakan. Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa ada tiga orang mahasiswa yang datang ke toko buku bajakan, yang lebih fantastis lagi mahasiswa tersebut dari Fakultas Hukum. Mahasiswa tersebut ingin membeli buku tentang undang-undang hukum pidana. Mereka belajar tentang hukum dari buku-buku bajakan. Lalu hukum seperti apa yang akan mereka tegakkan.

Masalah lain yang dikritik dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye oleh pengarang tentang kurangnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang merupakan bentuk kegiatan

manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik yang diperuntukkan untuk generasi selanjutnya. Mawar Terang Bintang, saat kuliah di akademi keperawatan, diam-diam didekati oleh sindikat obat palsu. Fenomena obat palsu ini, sudah terjadi sejak lama, sama lamanya dengan fenomena buku bajakan. Mawar terpikat, lulus kuliah dia mulai bergabung dengan sindikat obat palsu. Mawar bahkan menjadi ujung tombak penjualan. Dia memanfaatkan jaringan alumni kampusnya, juga kenalan di rumah sakit (halaman 248).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa tidak adanya pendidikan karakter yang dapat dijadikan panutan untuk masa mendatang. Mawar Terang Bintang setelah lulus kuliah dari akademi keperawatan, malah bergabung dengan sindikat dan bisnis obat-obat palsu. Dia terpedaya bahkan menipu banyak orang dan mendapatkan uang berlimpah.

Kritik Sosial Masalah Moral

Tadi ada Guru atau staf dari perpustakaan sekolah manalah, dia beli sekardus novel.” Slamet menambahkan, masih bertopang dagu. “Mantap.” Sintong menyeringai, meletakkan ransel kumalnya di tumpukan buku. Itu berarti benar, “bagus” penjualan buku hari ini. Dia juga tahu, perpustakaan sekolah sekarang punya dana untuk membeli buku. Alokasi dana dari BOS. Tapi begitulah, bukannya beli di toko buku resmi, ada guru atau staf sekolah yang melipir, pergi ke toko buku bajakan. “Tapi pembelinya menyebalkan sekali tadi, Mas.” “Eh, dia borong sekardus kok menyebalkan?” “Dia minta kuitansi dengan harga buku ori, Mas.”

Moral pada umumnya mengacu pada perbuatan baik dan buruk terhadap sesuatu. Salah satu sikap moral yang lazim terjadi yaitu sifat serakah. Manusia merasa selalu tidak puas dengan apa yang dimiliki. Sehingga mengarahkan manusia ke arah yang buruk. Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa adanya rasa ketidakpuasan seorang guru dan staf perpustakaan terhadap jabatan yang dimiliki, sehingga mereka menyalahgunakan jabatan mereka tersebut. Di setiap sekolah diketahui memiliki alokasi dana untuk membeli buku. Tapi sayangnya perbuatan guru dan staf perpustakaan tersebut menyimpang telah berbuat korup terhadap dana tersebut. Mereka membeli buku dari toko bajakan lalu meminta dengan kwitansi asli. Itu merupakan suatu perbuatan yang buruk yang akan berdampak negatif.

Empat anak berseragam SMA berceletoh sambil memilih novel. “Bagus, tahu.” “Nggak, gue malas bacanya. Penulis yang itu isi novelnya begitu-begitu doang.” “Eh, yang ini beda. Genre yang ini seru. Percaya deh.” “Nggak ah, gue pilih penulis yang lain saja.” “Kalau yang ini bagus, nggak?” Salah satu bertanya ke temannya. “Jelek. Gampang ditebak. Nggak banget.” Iya bener, gue juga ga suka yg itu. Rugi bacanya. Rugi waktu. Mereka tertawa. Sintong beranjak ke meja. Empat remaja ini fantastis sekali. Mereka asyik mengkritik penulis yang buku bajakannya akan mereka beli. Bukankah itu jadi mirip ketika ada seorang pencuri, masuk ke rumah korbannya, dia mengambil televisi, ponsel, dan sebagainya, lantas mengomel, “Aduh, ini rumah kok miskin sekali? Masa HP-nya jadul, televisinya hitam putih. Rugi waktu saya mencuri di sini.”

Selain itu masalah moral yang dikritik pengarang adalah sifat semena-mena anak sekolah yang mengomentari para penulis novel yang padahal ingin mereka beli ditoko bajakan. Mereka asyik mengomentari penulis-penulis, tanpa mereka sadari bahwa penulislah yang menggerakkan literasi dunia. Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa adanya anak sekolah yang masuk ke dalam toko buku bajakan yang akan mereka beli salah satu novelnya. Hebatnya mereka sebelum membeli mereka mengomentari para penulis novel tersebut. Ini merupakan sifat semena-mena yang dilakukan anak

sekolah. Hampir mirip dengan kasus seorang maling yang masuk kerumah warga lantas mengomel rumah warga yang dimalingi.

Kritik Sosial Masalah Ekonomi

“Kenapa kau memilih Fakultas Sastra, heh?” Bapaknya bertanya malam itu, saat Sintong memberitahu dia diterima. “Kenapa tidak ambil kedokteran? Teknik? Atau Ekonomi? “ Ah, meski Cuma sopir bentor, alias becak motor, tahu juga bapaknya tentang jurusan kuliah. “Aku ingin menjadi penulis, Pak.” Memangnya jadi penulis bisa bikin kaya? “Eh, minimal kaya wawasan, Pak. Bisa menginspirasi orang lain.” Bapaknya manggut-manggut. “ Terserah kau sajalah. Tapi Bapak tak punya uang. Kau urus sendiri biaya kuliah kau.”

Kesulitan ekonomi akan mendorong manusia untuk memperoleh penghasilan melalui berbagai cara. Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Sintong terlahir dari keluarga yang kurang mampu. Ayah Sintong hanya bekerja sebagai sopir bentor. Walaupun begitu Sintong tidak putus asa, dia tetap ingin kuliah. Semua keperluan kuliah, biaya kos, SPP, biaya makan ditanggung oleh pamannya meskipun dia sambil bekerja.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terdapat beberapa kritik sosial yang terdapat dalam Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye yaitu kritik sosial masalah pendidikan, kritik sosial masalah moral, dan kritik sosial masalah ekonomi. Kritik sosial masalah pendidikan, yaitu kritik terhadap kurangnya pendidikan karakter, sehingga dalam proses pendidikan pun anak-anak kurang memiliki karakter yang baik yang selayaknya orang berpendidikan. Dalam hal ini mengkritik bahwa orang yang berpendidikan juga belum tentu memiliki karakter yang bagus, buktinya terdapat dalam kutipan novel ini bahwa ada seorang/staf guru yang korupsi terhadap Dana BOS, dan anak-anak sekolah juga belajar menggunakan buku bajakan. Kritik sosial masalah moral, masalah moral yang dikritik adalah sikap manusia yang menghalalkan segala cara untuk kebutuhan mereka. Adapun sikap tersebut tentang tenggang rasa, serakah. Sikap tersebut seharusnya dihindari agar terciptanya suasana yang harmonis. Kritik sosial masalah ekonomi, masalah ekonomi yang dikritik yaitu disebabkan karena adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan yang kurang merata, tuntutan ekonomi yang hanya menjadikan manusia bekerja sebagai upaya karena uang tanpa menikmati apa yang ia kerjakan.

V. Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (2020). *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. PT Bumi Aksara.
Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo.
Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, teori dan Aplikasi*. CAPS.

- Endraswara, S. (2013). *Teori Kritik Sastra*. CAPS.
- Faruk. (2017). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Girsang, W. (2011). *Kemiskinan Multidimensional di Pulau-pulau Kecil*. Badan Penerbit Fakultas Pertanian.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Liye, T. (2020). *Selamat Tinggal*. PT Gramedia.
- Malik, A. (2016). *Penelitian Deskriptif: Untuk Penelitian Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang: umrah press.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UNY Press:
- Ratna, nyoman K. (2011). *Teori, metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. (2008). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2017). *Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Suhardi. (2011). *Sastra Kita, Kritik dan Lokalitas*. Jakarta: PT Komodo Books.
- Suhardi, E. O. (2020). "Potret Kritik Sosial Dalam Cerpen 'Malam Laksmi' Karya S Prasetyo Utomo". *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(2), 56–66.
- Widodo, W. (2015). *Kriminologi dan Hukum Pidana*. Universitas PGRI Semarang Press.
- Yatimah, D. (2017). *Landasan Pendidikan*. CV. Alum Gadan Mandir.

VI. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suhardi, Ibu Siti Habiba, Ibu Wahyu Indrayatti, , yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orangtua tercinta, keluarga, sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan bantuan terbaiknya untuk peneliti.